

ANALISIS KOMPETENSI ANDRAGOGI PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT DI PANTI SOSIAL

Sani Susanti¹, Silvia Mariah Handayani², Vidya Dwi Amalia Zati³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan^{1,2,3}

Surel: sanisuusanti@unimed.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the andragogical competence of community social workers and analyze its influence on the effectiveness of programs at the Pamardi Putra Insyaf Social Rehabilitation Center in Medan. The research employed a quantitative approach with a simple linear regression design. The study population consisted of 25 social workers, all of whom were included as research samples (total sampling). The research instrument was a questionnaire developed based on indicators of andragogical competence and program effectiveness. Data were analyzed through normality tests, linearity tests, simple regression, t-tests, and the coefficient of determination. The results showed that the andragogical competence of social workers was mostly in the “fair” category (48%), followed by “good” (24%), “poor” (20%), “very good” (4%), and “very poor” (4%). Meanwhile, the effectiveness of the social institution’s program also fell into the “fair” category (52%), followed by “good” (12%), “very good” (12%), “poor” (16%), and “very poor” (8%). The simple regression analysis produced the equation $\hat{Y} = 5.419 + 0.877X$ with a coefficient of determination (R^2) of 0.770. This means that 77.7% of the variation in the program’s effectiveness is influenced by the social workers’ andragogical competence, while the remaining 22.3% is affected by other factors not examined in this study. The t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t-value of $8.770 > t$ -table value of 2.064, indicating a positive and significant effect of social workers’ andragogical competence on program effectiveness. The study concludes that the higher the andragogical competence of social workers, the greater the effectiveness of the social program being implemented. Therefore, improving the capacity of social workers through training, supervision, and institutional support is an essential factor in enhancing the quality of social services.*

Keyword: *Andragogical Competence, Social Workers, Program Effectiveness, Social Institution*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi andragogi pekerja sosial masyarakat serta menganalisis pengaruhnya terhadap efektivitas program di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf Medan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian regresi linear sederhana. Populasi penelitian berjumlah 25 pekerja sosial yang sekaligus dijadikan sampel penelitian (sampling jenuh). Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator kompetensi andragogi dan efektivitas program, kemudian dianalisis melalui uji normalitas, linearitas, regresi sederhana, uji t, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi andragogi pekerja sosial mayoritas berada pada kategori “cukup” (48%), diikuti kategori “baik” (24%), “kurang” (20%), “sangat baik” (4%), dan “sangat kurang” (4%). Sementara itu, efektivitas program panti sosial juga berada pada kategori “cukup” (52%), diikuti “baik” (12%), “sangat baik” (12%), “kurang” (16%), dan “sangat kurang” (8%). Analisis regresi sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 5,419 + 0,877X$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,770. Artinya, 77,7% variasi efektivitas program panti sosial dipengaruhi oleh kompetensi andragogi pekerja sosial, sedangkan 22,3% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $8,770 > t$ tabel 2,064, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi andragogi pekerja

sosial terhadap efektivitas program. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi kompetensi andragogi pekerja sosial, semakin besar pula efektivitas program panti sosial yang dijalankan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pekerja sosial melalui pelatihan, supervisi, dan dukungan kelembagaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan sosial.

Kata Kunci: Kompetensi Andragogi, Pekerja Sosial, Efektivitas Program, Panti Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:16). Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan definisi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pasal 13 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Soelaiman Joesoef (1992:50) mengatakan pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan, maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan

mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya. Dalam Pasal 26 ayat (1) dan (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Ada beberapa faktor penentu yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, salah satu faktor penentu yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pada penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan

dalam Trijoko Rahardjo (2005:16) yang menyatakan tenaga kependidikan merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan nasional, namun di antara para tenaga kependidikan, para tenaga pendidik merupakan unsur utama. Artinya kompetensi yang dimiliki oleh pendidik sangat berkontribusi terhadap hasil belajar peserta didik.

Istilah pedagogik yang berarti ilmu atau seni mengajar anak-anak lebih tepat digunakan oleh pendidik atau guru pada pendidikan dasar di pendidikan formal, karena metode pendekatan tersebut lebih tepat digunakan untuk menghadapi peserta didik yang mayoritas pesertanya merupakan anak-anak, sedangkan untuk menghadapi peserta didik atau warga belajar pada pendidikan nonformal khususnya pendidikan kesetaraan yang mayoritas pesertanya adalah orang dewasa lebih tepat untuk menggunakan metode pendekatan andragogi. Malcolm Knowles (1977:38) mengatakan "Andragogy is therefore the art and science of helping adults learn". Andragogi adalah suatu ilmu atau seni dalam membantu orang dewasa belajar. Pendidikan orang dewasa atau dengan istilah lain andragogi berasal dari bahasa Yunani "Andra dan Agogos". Andra yang berarti "orang dewasa" dan Agogos yang artinya "memimpin atau membimbing" maka secara harfiah andragogi berarti seni dalam mengajar orang dewasa, berlawanan dengan pedagogik yang berarti ilmu atau seni mengajar anak-anak. Dalam menghadapi peserta didik atau warga belajar pada pendidikan kesetaraan yang mayoritas pesertanya adalah orang dewasa, maka pendidik atau pamong belajar perlu mengimplementasikan pembelajaran orang dewasa, karena pembelajaran orang dewasa yang dilakukan oleh pamong belajar akan berpengaruh

terhadap hasil belajar yang akan diterima oleh peserta didik atau warga belajar.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa kompetensi pamong belajar khususnya kompetensi andragogi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Feralys Novauli Marbun (2015:45) yang menyebutkan bahwa kompetensi guru dapat memberikan kontribusi atas peningkatan prestasi belajar mampu menjadi teladan aktif kreatif inovatif dan mempunyai integritas yang tinggi di sekolah.

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang mempunyai tanggung-jawab untuk memperbaiki dan mengembangkan interaksi antar orang, sehingga orang tersebut memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kehidupan untuk mengatasi kesulitan yang dialami dan mewujudkan aspirasi serta nilainilai. Konsep ganda sumber daya dan interaksi dengan lingkungan sosial digunakan untuk menjelaskan tujuan pekerjaan sosial dan aktivitas praktisi. Pekerjaan sosial dapat dipandang sebagai profesi generalis, tetapi istilah "generalis" dan "spesialis" tidak boleh disamakan dengan praktik awal dan lanjutan (Minahan & Pincus, 1977). Upaya yang dilakukan pekerja sosial adalah mengembangkan, memelihara, dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia. Fungsi ini dilaksanakan melalui usaha pekerjaan sosial dalam bentuk intervensi sosial seperti melalui pelayanan sosial, perencanaan kesejahteraan sosial, perbaikan, dan memelihara penghasilan, administrasi kesejahteraan sosial. Peranan pekerja sosial dalam bidang pengembangan kebijakan sosial dan aksi sosial di beberapa negara maju semakin diperluas, terutama yang berkaitan

dengan masalah kemiskinan, kesenjangan sosial, dan relasi kelompok minoritas. Pengelolaan pelayanan sosial, dalam tugas pengembangan staf, melatih dan mengelola tenaga yang dibutuhkan didalam program kesejahteraan sosial. Tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu pemeliharaan sistem, pengawasan sistem, dan perubahan sistem (Fahrudin, 2012). Bersamaan dengan itu secara terus menerus juga sedang diuji kembali dan dicoba fungsi pekerjaan sosial di bidang perbaikan penghasilan (jaminan sosial).

Praktik pekerjaan sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang di dalam lingkungan dalam memenuhi kebutuhannya. Fungsi pekerja sosial selain menopang dan memperbaiki tata tertib, juga mengendalikan dan mencegah tingkah lakutindakan laku menyimpang maupun disorganisasi agar memungkinkan terjadinya inovasi perubahan yang konstruktif; menolong orang-orang agar dapat menghindarkan diri atau keluar dari pekerjaan pekerjaan negatif yang menyimpang dan membantu mereka agar dapat mengenali struktur maupun situasi sosial yang disfungsional.

Berdasarkan latar belakang di atas sebagai fondasi dari urgensi penelitian ini, maka dianggap penting untuk menganalisis kompetensi andragogi pekerja sosial masyarakat di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf Medan.

METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu jenis regresi linier sederhana, untuk mengetahui kompetensi andragogi terhadap efektifitas program. Regresi linier sederhana merupakan metode

statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) dalam bentuk hubungan linier (Sugiyono, 2019). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimulai dari studi pendahuluan, perancangan dan analisis regresi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf, yang terletak di jalan williem iskandar, No. 377, Sidorejo, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia. Populasi dalam penelitian ini merupakan Pekerja Sosial Masyarakat di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf yang terdiri dari 25 orang. Menurut (Arikunto, 2019) sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Bila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka disarankan seluruh populasi digunakan sebagai sampel, sehingga disebut sebagai penelitian populasi atau menggunakan teknik sampling jenuh. Pada penelitian ini populasi berjumlah 25 orang, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang terdiri atas 30 item pernyataan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur sejauh mana kompetensi andragogi (X) berpengaruh terhadap efektifitas program di panti sosial Pamardi Putra Insyaf Medan (Y).

Adapun alur penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Kompetensi Andragogi

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 25 responden terkait kompetensi andragogi, tercatat skor tertinggi sebesar 54 dan skor terendah sebesar 40. Nilai rata-rata responden adalah 48, dengan varians sebesar 9 dan simpangan baku sebesar 3. Median dan modus masing-masing juga bernilai 48. Distribusi responden berdasarkan perolehan skor menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang (36%) memperoleh skor di bawah rata-rata, 7 orang (28%) memperoleh skor tepat pada nilai rata-rata, dan 9 orang (36%) memperoleh skor di atas rata-rata. Data tersebut selanjutnya disusun ke dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat secara ringkas pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Daftar Distribusi Frekuensi Kelompok Kompetensi Andragogi

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
40 - 42	1	4
43 - 45	3	12
46 - 48	12	48
49 - 51	5	20
52 - 54	4	16
Total	25	100

Sumber : Data Primer

Setelah diketahui nilai rata-rata dan simpangan baku dari data yang diperoleh, langkah berikutnya dalam analisis adalah melakukan uji kecenderungan terhadap variabel Kompetensi Andragogi. Uji ini

menggunakan acuan rata-rata skor ideal (M) dan standar deviasi ideal (SD) untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu. Hasil pengelompokan tersebut disajikan secara rinci dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Hasil Uji Kecenderungan Kompetensi Andragogi

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
$X < 44$	1	4	Sangat Kurang
$44 < X \leq 47$	5	20	Kurang
$47 < X \leq 50$	12	48	Cukup
$50 < X \leq 53$	6	24	Baik
$X > 53$	1	4	Sangat Baik
TOTAL	163	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data pada tabel sebelumnya, distribusi kompetensi andragogi pekerja sosial panti sosial Pamardi Putra Insyaf dapat digambarkan sebagai berikut: sebanyak 1 pekerja sosial (4%) tergolong dalam kategori sangat kurang baik, 5 pekerja sosial (20%) berada pada kategori kurang baik, 12 pekerja sosial (48%) termasuk dalam kategori cukup baik, 6 pekerja sosial (24%) berada pada kategori baik, dan 1 pekerja sosial (4%) masuk dalam kategori sangat baik.

Dari total responden, sebanyak 12 pekerja sosial (48%) berada dalam kategori cukup baik dalam melaksanakan kompetensi andragogi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja sosial memiliki kemampuan kompetensi andragogi yang berada pada tingkat menengah

Analisis Deskriptif Efektivitas Program

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 25 responden terkait efektivitas program panti sosial, tercatat skor tertinggi sebesar 41 dan skor terendah sebesar 54. Nilai rata-rata responden adalah 47, dengan varians sebesar 9 dan simpangan

baku sebesar 3. Median dan modus masing-masing juga bernilai 47. Distribusi responden berdasarkan perolehan skor menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang (32%) memperoleh skor di bawah rata-rata, 7 orang (28%) memperoleh skor tepat pada nilai rata-rata, dan 10 orang (40%) memperoleh skor di atas rata-rata. Data tersebut selanjutnya disusun ke dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat secara ringkas pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3 Daftar Distribusi Frekuensi Kelompok Efektivitas Program (Y)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
41 – 43	2	8
44 – 46	6	24
47 – 49	12	48
50 – 52	4	16
53 – 55	1	4
Total	25	100

Sumber : Data Primer

Setelah diketahui nilai rata-rata dan simpangan baku dari data yang diperoleh, langkah berikutnya dalam analisis adalah melakukan uji kecenderungan terhadap variabel Kompetensi Andragogi. Uji ini menggunakan acuan rata-rata skor ideal (M) dan standar deviasi ideal (SD) untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu. Hasil pengelompokan tersebut disajikan secara rinci dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Kecenderungan Efektivitas Program

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
$X < 43$	2	8	Sangat Kurang
$43 < X \leq 46$	4	16	Kurang
$46 < X \leq 49$	13	52	Cukup
$49 < X \leq 52$	3	12	Baik
$X > 52$	3	12	Sangat Baik
TOTAL	25	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data pada tabel sebelumnya, distribusi efektivitas program panti sosial Pamardi Putra Insyaf dapat digambarkan sebagai berikut: sebanyak 2 pekerja sosial (8%) tergolong dalam kategori sangat kurang baik, 4 pekerja sosial (16%) berada pada kategori kurang baik, 13 pekerja sosial (52%) termasuk dalam kategori cukup baik, 3 pekerja sosial (12%) berada pada kategori baik, dan 3 pekerja sosial (12%) masuk dalam kategori sangat baik.

Dari total responden, sebanyak 13 pekerja sosial (52%) berada dalam kategori cukup baik dalam melaksanakan efektivitas program panti sosial. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar efektivitas program dinas sosial Pamardi Putra Insyaf yang berada pada tingkat menengah.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menguji hipotesis dalam suatu penelitian. Namun, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu perlu dilaksanakan uji prasyarat data. Uji prasyarat ini mencakup dua jenis pengujian, yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan uji linearitas untuk menentukan apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y menunjukkan pola linear yang signifikan.

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data yang diperoleh memiliki pola distribusi normal. Terdapat dua metode untuk menguji normalitas residual, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini,

pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42781064
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.117
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 ^c

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov/Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,154. Karena nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,154 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi dinyatakan terpenuhi.

Setelah uji normalitas dilakukan, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji linearitas. Uji linearitas dilakukan sebagai bagian dari pengujian model regresi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Analisis ini mengarah pada memastikan menandakan adanya pengaruh fungsional yang konsisten secara linier dalam populasi, sebagai salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi.

Tabel 4.6 Anova Tabel

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	175.079	20	8.75395	6.889	.001
		Linearity	163.633	1	163.633	62.115	.000
		Deviation from Linearity	11.446	9	1.27178	.508	.845
	Within Groups	36.881	34	1.08474			
Total			211.960	54			

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil tabel 4.6 pengujian di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,845 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara kompetensi andragogi terhadap efektivitas program panti sosial.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel independen berpengaruh secara linear terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk menilai pengaruh Kompetensi Andragogi (X) terhadap Efektivitas Program Panti Sosial (Y). Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang menghasilkan persamaan regresi linear. Hasil dari pengujian ini akan menunjukkan apakah variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, baik dalam arah yang positif maupun negatif. Selengkapnya, hasil uji regresi linear sederhana antara variabel X dan Y disajikan dalam bagian berikut.

Tabel 1.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.419	4.777		1.134,268
	Kompetensi Andragogi	.869	.099	.877	8.770,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Program

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel output regresi, diperoleh nilai konstanta (α) = 5.419 dan nilai koefisien regresi (β) = 0,877. Sehingga persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5.419 + 0,877 X$$

Artinya nilai konstanta sebesar 105,897 menunjukkan bahwa jika keaktifan berorganisasi (X) bernilai nol, maka nilai perilaku belajar (Y) diprediksi sebesar 5.419. Koefisien regresi sebesar 0,877 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam kompetensi andragogi pekerja sosial akan menyebabkan kenaikan efektivitas program panti sosial sebesar 0,877 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Karena koefisien regresi bernilai positif, maka hubungan antara kompetensi andragogi pekerja sosial dan efektivitas program panti sosial bersifat positif atau searah. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kompetensi andragogi pekerja sosial, maka kecenderungan efektivitas program panti sosial semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kompetensi andragogi pekerja sosial, maka efektivitas program panti sosial cenderung menurun.

Setelah dilakukan uji analisis linear sederhana selanjutnya melakukan tahap pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t parsial melalui aplikasi SPSS. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi andragogi sebagai variabel independen (X) terhadap efektivitas program sebagai variabel dependen (Y).

Tabel 1.8 Hasil Uji T

Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.419	4.777		1.134	.268
1 Kompetensi Andragogi	.869	.099	.877	8.770	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Program

Sumber : Data Primer

Signifikansi (Sig.) = 0,000, nilai t hitung = 8,770, nilai t tabel = 2,064 (pada $\alpha = 0,05$ dan $df = n - 2$) Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung $>$ t tabel ($8,770 > 2,064$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi andragogi terhadap efektivitas program di panti sosial Pamardi Putra Insyaf Medan

Untuk mengukur sejauh mana pengaruh Kompetensi Andragogi (X) terhadap Efektivitas Program (Y), digunakan analisis statistik melalui perhitungan Koefisien Determinasi (KD). Koefisien ini menunjukkan proporsi variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X, sehingga semakin tinggi nilai KD, maka semakin besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.770	.760	1.459

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,770. Nilai ini kemudian disubstitusikan ke dalam rumus koefisien determinasi :

$$KD = 0,770 \times 100\% = 77,7\%$$

Artinya, 77,7% pekerja sosial di panti sosial Pamardi Putra Insyaf memiliki kontribusi sebesar 77,7% terhadap efektivitas program. Sisa sebesar 22,3 %

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi andragogi pekerja sosial di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf menunjukkan distribusi yang bervariasi. Dari 25 responden, mayoritas pekerja sosial (48%) berada pada kategori 'cukup', diikuti oleh 24% pada kategori 'baik', dan hanya 4% yang tergolong 'sangat baik'. Sementara itu, 20% masih berada pada kategori 'kurang' dan 4% termasuk 'sangat kurang'. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja sosial memiliki kemampuan yang cukup dalam menerapkan prinsip andragogi.

Kompetensi andragogi mencakup kemampuan pekerja sosial untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman, memahami kebutuhan individu, serta mengarahkan penerima manfaat agar lebih aktif dalam proses pembinaan. Namun, sebagian pekerja sosial masih menunjukkan keterbatasan dalam mengoptimalkan kemampuan ini. Faktor-faktor yang mungkin memengaruhi termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, maupun minimnya pelatihan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan teori Knowles tentang andragogi yang menekankan peran fasilitator dalam mengelola proses pembelajaran orang dewasa secara partisipatif dan kontekstual. Dalam konteks pekerja sosial, hal ini berarti mereka dituntut untuk tidak hanya memberikan layanan, tetapi juga memberdayakan klien agar mampu berpartisipasi aktif dalam proses pemulihan dan reintegrasi sosial.

Adanya 20% pekerja sosial yang masih berada dalam kategori 'kurang' dan 4% 'sangat kurang' menunjukkan adanya tantangan institusional yang perlu

diperhatikan. Hal ini dapat menjadi indikator adanya kesenjangan kompetensi yang harus diatasi melalui program pelatihan intensif dan supervisi profesional yang lebih terarah.

Kecenderungan kompetensi pada kategori 'cukup' yang dominan menegaskan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan peningkatan kapasitas melalui workshop, pelatihan, maupun pendidikan tambahan, pekerja sosial diharapkan dapat bertransformasi dari kategori 'cukup' ke kategori 'baik' atau bahkan 'sangat baik'.

Secara keseluruhan, kompetensi andragogi pekerja sosial di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf sudah berada pada level menengah, namun belum optimal. Peningkatan kapasitas pekerja sosial menjadi kebutuhan mendesak agar layanan sosial dapat berjalan lebih efektif dan berdampak signifikan bagi penerima manfaat.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kompetensi andragogi pekerja sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program panti sosial. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 5,419 + 0,877X$. Koefisien regresi sebesar 0,877 menggambarkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi andragogi akan meningkatkan efektivitas program sebesar 0,877 satuan.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,770 > t$ tabel $2,064$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi andragogi pekerja sosial terhadap efektivitas program panti sosial. Artinya, semakin tinggi tingkat kompetensi pekerja sosial, semakin efektif pula program sosial yang dijalankan.

Lebih lanjut, koefisien determinasi ($R^2 = 0,770$) menunjukkan bahwa 77,7% variasi efektivitas program dapat dijelaskan oleh kompetensi andragogi, sementara sisanya 22,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti, seperti sarana prasarana, dukungan organisasi, atau motivasi penerima manfaat. Hal ini menegaskan peran besar kompetensi pekerja sosial dalam keberhasilan program.

Temuan ini menguatkan teori bahwa keberhasilan program sosial tidak hanya ditentukan oleh desain program, tetapi juga oleh kompetensi pelaksana di lapangan. Pekerja sosial yang memiliki keterampilan andragogi yang baik mampu melibatkan klien secara aktif sehingga program menjadi lebih relevan dan berdampak.

Implikasi dari hasil ini adalah perlunya strategi peningkatan kapasitas pekerja sosial melalui pelatihan berkelanjutan yang menitikberatkan pada keterampilan andragogi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pekerja sosial dapat menjalankan peran mereka secara optimal dan program sosial dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi andragogi merupakan faktor penting dalam efektivitas program panti sosial. Semakin tinggi kompetensi tersebut, semakin besar pula peluang keberhasilan program dalam memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi andragogi pekerja sosial di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf secara umum berada pada kategori 'cukup'. Sebagian besar pekerja sosial memiliki

keterampilan dasar dalam menerapkan prinsip-prinsip andragogi, meskipun masih terdapat sejumlah pekerja sosial yang menunjukkan kompetensi pada kategori kurang dan sangat kurang.

Kompetensi andragogi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas program panti sosial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai regresi yang positif, uji t yang signifikan, serta koefisien determinasi sebesar 77,7%. Artinya, semakin tinggi kompetensi andragogi pekerja sosial, maka semakin efektif pula program panti sosial yang dijalankan.

Dengan demikian, kompetensi andragogi merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan program di panti sosial. Peningkatan kompetensi pekerja sosial akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas layanan dan keberhasilan program dalam mencapai tujuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak yang terlibat dan pihak panti sosial Pamardi Putra Insyaf yang sudah membantu pelaksanaan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik dan optimal

DAFTAR RUJUKAN

- Anisah, N., & Samsyu, M. (2021). Andragogi: Ilmu dan Seni Membantu Orang Dewasa Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 110-120.
- Anisah, & Samsyu. (2021). *Andragogi: Seni dan Ilmu dalam Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Penerbit Gramedia.

- Asmin. (2020). *Konsep Dan Metode Pembelajaran Untuk Orang Dewasa (Andragogi)*. Bandung: Penerbit Rosda.
- Bryson, dalam Suprijanto. (2020). *Pendidikan Orang Dewasa: Teori dan Praktik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Chimpololo, A. (2020). An Analysis of Heutagogical Practices through Mobile Device Usage in a Teacher Training Programme in Malawi. *Journal of Learning for Development*, 7(2), 190–203.
- Creswell, J. (2014). *Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches* (V. Knight (Ed.); 4th Ed.). SAGE Publication. [Http://155.0.32.9:8080/Jspui/Bitstream/123456789/1091/1/Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches \(Pdfdrive \)-1.Pdf](http://155.0.32.9:8080/Jspui/Bitstream/123456789/1091/1/Qualitative,Quantitative,AndMixedMethodsApproaches(Pdfdrive)-1.Pdf)
- Handayani, S. M., Yeigh, T., Jacka, L., & Peddell, L. (2021). Developing a heutagogy approach to promoting teacher competencies in Indonesia. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(3), 939-951.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Majid, T. T., Permatasari, N. E., Farelluddin, M., Yuniar, R., Purnama, S. F., & Fidhyallah, N. F. Heutagogy-Based Learning In The 5.0 Era. *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik* Vol. 8, No. 1, April 2023, pp. 77-85 E-ISSN: 2527-6891, DOI: <https://doi.org/10.26740/jp.v8n1.p77-85>
- Nainggolan, E., Mariah, S., & Kurniawan, F. (2017). Internalisasi Asumsi Pembelajaran Andragogi Pada Mata Kuliah Statistik. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(1).
- Prihantoro, C. R. (2020) ‘Vocational high school readiness for applying curriculum outcome based education (OBE) in Industrial 4.0 era’, *International Journal of Curriculum and Instruction*, 12(1), pp. 251–267. Available at: <http://ijci.wcciinternational.org/index.php/IJCI/article/view/323>.
- Pritasari, O., Wilujeng, B. Y., & Windayani, N. R. (2023). Penerapan Kurikulum Outcome Based Education (Obe) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka Di Prodi S1 Pendidikan Tata Rias. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 5(1), 41-48.
- Rao, N. J. (2020) ‘Outcome-based education: An outline’, *Higher Education for the Future*, 7(1), pp. 5–21. doi: 10.1177/2347631119886418.
- Richardson, L. P., McGowan, C. G., & Styger, L. E. J. (2018). A quality approach to masters education using an australian case study--A reflection. *Universal Journal of Educational Research*, 6(8), 1837–1847. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060829>
- Sevima, F. (2023). Apa Itu Outcome Based Education (OBE)? Konsep dan Penilaiannya. Sevima: Educational Platform for Universities. <https://sevima.com/bagaimana-konsep-dan-penilaian-outcome-based-education-obe/>

- Samadhi, T.W. (2023). Urgensi Kurikulum berbasis OBE sebagai sistem terintegrasi. <https://unpar.ac.id/urgensi-kurikulum-berbasis-obe-sebagai-sistem-terintegrasi/>
- Sumarsono, S. (2020). The paradigms of heutagogy and cybergogy in the transdisciplinary perspective. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 52(3), 172– 182.
- Sudjana, Djudju. (2021). *Andragogi Praktis*. Dalam R. Ibrahim, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (hlm. 50). Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Surakhmat, W. (2023). Implikasi Kompetensi Andragogi dalam Pembelajaran Orang Dewasa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 20(1), 14-25.
- Wang, J. (2013) ‘The comparison and inspiration of outcome-based curriculum design in Canada and higher vocational education in China’, in 2nd International Conference on Management Science and Industrial Engineering (MSIE 2013). Shenzhen: Atlantis Press, pp. 709–712.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Yumelking, M. (2023). *Aktualisasi dan problematika dalam pembelajaran*. Tulungagung. Akademia Pustaka.
- Zakaria, N. (2021). *Roadmap Penelitian Dosen : Prinsip Dasar Dalam Penyusunannya*. https://www.duniadosen.com/Roadmap-Penelitian-Dosen/#Pengertian_Roadmap_Penelitian_Dosen